

## Optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran: Studi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego)

Marwanto\*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [marwanto@uinsalatiga.ac.id](mailto:marwanto@uinsalatiga.ac.id))

### Abstract

This study uses a qualitative descriptive approach. Qualitative because it must conduct interviews and collect documents, after which it is described. The aim is to determine the optimization of the role of madrasah teachers in using Indonesian in learning for students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego. The research took place at MI Muhammadiyah Qomariah Klego. There are 17 teachers and 301 students. This study's primary data source was interviews covering the principal, vice principal for curriculum, religious teachers, assistant teachers, teachers, students, and parents. Data collection techniques used observation, documentation, and interviews covering the principal (one person), vice principal for curriculum (one person), religious teachers (two people), language teachers (four people), students (6 children), and parents (two people). The study results showed that the teachers gradually began to use Indonesian but still interspersed it with mixed or regional languages. They patiently taught and guided students until they could communicate well in Indonesian. The MI Muhammadiyah Qomariah Klego teachers have carried out their learning tasks optimally.

Keywords: Learning, Optimization, Role of teachers

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif karena harus melaksanakan wawancara dan menghimpun dokumen, setelah itu baru dideskripsikan. Tujuan bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego. Peneliti mengambil tempat di MI Muhammadiyah Qomariah Klego. Guru berjumlah 17 orang dan siswa berjumlah 301. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru pendamping, guru, siswa, dan orang tua wali. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara meliputi kepala sekolah (satu orang), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (satu orang), guru agama (dua orang), guru bahasa (empat orang), siswa (6 anak), dan orang tua wali (dua orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru secara bertahap mulai menggunakan Bahasa Indonesia, namun masih menyelinginya dengan bahasa campuran atau bahasa daerah. Mereka dengan sabar mengajar dan membimbing siswa hingga mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia. Para guru di MI Muhammadiyah Qomariah Klego telah menjalankan tugas pembelajaran secara optimal

Kata kunci: pembelajaran, optimalisasi, peran guru

---

How to cite: Marwanto, M. (2024). Optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran: Studi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(2), 60–74. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i2.1234>

---



## 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa dalam rangka menyiapkan generasi penerus. Melalui pendidikan negara ini diharapkan mampu mengisi pembangunan secara lebih baik ke depan. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya, pendidikan memegang peran penting dan harus terintegrasi dengan proses peningkatan mutu itu sendiri (Rufaidah Salam, 2021). Peran sentral pendidikan harus sinergi dengan cita-cita bangsa seperti dalam pembukaan UUD 1945. Dalam hal ini dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai hal itu, bangsa Indonesia menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan nasional di bawah Kemendikbud dan Kemenag. Keduanya mempunyai persamaan pada bidang penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Pendidikan memerlukan manusia yang berkualitas yang dapat berkiprah dan melengkapi kepentingan pendidikan masyarakat (Nurhidaya, Lundeto, & Luma, 2021). Peran itu harus dimaksimalkan oleh pendidik untuk dapat menciptakan siswa-siswi yang siap melanjutkan estafet bangsa. Pada hakikatnya kemajuan negara ditentukan oleh kualitas manusia dan seberapa besar dapat mengoptimalkan peran sumber daya manusia lainnya (Nurjannah, 2020). Dalam pendidikan sumber daya tersebut adalah guru dan siswa. Keduanya merupakan simbiosis mutualisme dan mempunyai peran dalam pembangunan bangsa.

Dunia pendidikan selalu melibatkan guru, baik formal maupun informal, pendidikan umum maupun madrasah. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugasnya mendampingi, mengajarkan, dan membimbing siswa. Pada dasarnya guru orang yang kerjanya mengajar di sekolah atau madrasah. Peran dan tugasnya dalam pendidikan sangat vital bagi perkembangan siswa. Tugas seorang guru bukan hanya mendidik akan tetapi lebih luas lagi. Saat ini guru harus bisa memberikan semangat dan motivasi agar siswa mau sekolah sekaligus mau belajar. Sebagai pendidik profesional, guru telah merangkul dan memikul beban partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Maka, guru harus hebat dalam segala hal. Seperti halnya menurut Kusmiarti & Hamzah (2019) Guru perlu terus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi guru yang baik yang menginspirasi siswa untuk aktif, kooperatif, dan akuntabel. Melalui pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa untuk mengubah perilaku (Retnosari & Fithriyah, 2020). Mereka harus senantiasa dipancing dan dirangsang dalam pembelajaran agar mau mengembangkan kemampuan bernalar dan berargumentasi. Selain itu guru juga harus aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, merangsang siswa dalam belajar, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Martiningih, 2019).

Pada pendidikan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama lebih dikenal dengan sebutan madrasah. Sekolah madrasah berada di bawah kendali kementerian agama, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Peran madrasah harus diperhatikan dalam membangun karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai agama dalam pendidikan (Alawiyah, 2014). Madrasah tidak lagi dianggap sebagai sekolah nomor

dua setelah sekolah umum. Perubahan dan perkembangan telah membawa madrasah sejajar dengan sekolah negeri, sehingga melahirkan banyak madrasah yang bermutu baik negeri maupun swasta (Walid, 2018). Hal ini tentu menjadi khabar yang baik bagi dunia pendidikan. Artinya madrasah dapat menjadi mitra dan partner pendidikan umum dalam memajukan bangsa ini.

Apabila dicermati, madrasah merupakan sepesis genus pendidikan Islam dan satu varian forum pendidikan Islam (Supaat, 2013). Madrasah sebagai wujud sekolah umum berciri agama Islam. Mereka mesti memajukan derajat SDMnya. Pengembangan madrasah menuju sekolah umum bertujuan untuk menyamakan kualitas madrasah dibandingkan dengan penggunaan sekolah umum sebagai bagian dari kurikulum (Rufaidah Salam, 2021). Madrasah memiliki tugas mengajar dan mulia agar siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah guru madrasah yang ideal yang dapat mempelajari perannya dalam mendidik siswa, berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa, mencerdaskan pikiran, pikiran dan spiritualitas siswa. (Rohmah, 2017).

Pada sekolah madrasah dibutuhkan guru yang mampu mendidik cerdas siswanya baik secara keilmuan maupun akhlaknya. Mereka merupakan pendidik profesional sekaligus ulama yang bertugas memberikan harapan, cita-cita, dan keselamatan dunia maupun akhirat para siswanya. Peran mereka menjadi sesuatu yang penting bagi dunia madrasah. Apalagi dengan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia (Rohmah, 2017). Oleh karena itu, perlu terus meningkatkan kualitas, mengembangkan inovasi dan kreativitas, serta membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak agar mampu memberikan pelayanan prima dan sempurna bagi siswa madrasah.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini untuk memudahkan proses pembelajaran. Peran bahasa Indonesia sangat besar dalam hal ini. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan, fungsi dan peran ganda yaitu sebagai produk budaya yang berfungsi sebagai sarana berpikir, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khair, 2018). Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, sarana pemersatu suku bangsa dan alat komunikasi antarbudaya daerah (Finoza, 2005). Sebagai bahasa nasional itu, bahasa Indonesia mempunyai peran komunikasi bagi bangsa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah belajar berkomunikasi dengan tujuan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, mulai dari cara berpikir, menalar, berkomunikasi, sarana persatuan, dan kebudayaan. (Kusmiarti & Hamzah, 2019)

Sementara itu, sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di bidang pendidikan, bahasa komunikasi resmi di tingkat nasional untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, serta bahasa nasional. bahasa resmi negara dan wilayah. Menggunakan ilmu pengetahuan, pengetahuan dan teknologi modern untuk

mengembangkan budaya (Keraf, 1993). Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di bidang pendidikan. Artinya, guru wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam semua fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai alat berpikir atau menalar, sebagai alat solidaritas, dan sebagai alat budaya (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Dengan pemerolehan keterampilan berbahasa diharapkan siswa mampu memperoleh berbagai macam pengetahuan (Khair, 2018). Selain itu, melalui media pendidikan sebagai usaha mengembangkan dan menjaga eksistensi bahasa Indonesia agar tidak hilang dimakan zaman.

Optimalisasi adalah upaya peningkatan kinerja suatu unit kerja atau pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum guna mencapai kepuasan dan keberhasilan dari pihak penyelenggara kegiatan tersebut (Nurrohman, 2017). Sementara itu penggunaan bahasa Indonesia dalam ilmu pengetahuan hanya dapat terwujud jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Guru madrasah mengajarkan empat keterampilan berbahasa. Semua ketrampilan itu diajarkan kepada siswa mulai dari mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Sebagaimana yang disampaikan Roysa (2014) bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses interaksi antara peserta didik dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan belajar yang menitikberatkan pada transfer pengetahuan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa adalah upaya formal dan eksplisit yang disengaja untuk menguasai bahasa yang Anda pelajari, terutama yang berkaitan dengan aturan bahasa (Puspita & Mahmud, 2018). Hanya saja harus ada optimalisasi dari peran guru madrasah untuk memerankan dan melayani sebaik-baiknya kepada siswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

Optimasi adalah upaya memaksimalkan aktivitas untuk mencapai suatu keuntungan yang diinginkan atau diinginkan (Maryana, 2020). Menurut Poerwadarminta (1997), optimalisasi adalah hasil perolehan sesuai keinginan secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran harus mengedepankan optimalisasi kemampuan guru dan siswa, sehingga pembelajaran efektif dan efisien seperti yang diinginkan.

Sedangkan peran guru madrasah adalah guru yang bertanggung jawab mengajar di sekolah madrasah (Maimunah, 2018). Pada sekolah madrasah dibutuhkan guru yang mampu mendidik cerdas siswanya baik secara keilmuan maupun akhlaknya. Guru madrasah harus menyadari bahwa selain menjadi guru, mereka juga cendekiawan (Rohmah, 2017). Guru Madrasah adalah guru yang bertanggung jawab mengajar di sekolah madrasah (sekolah negeri dan swasta) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. (Maimunah, 2018). Saat ini madrasah dapat bersaing dan setara dengan sekolah umum. Pengembangan madrasah menjadi sekolah umum dirancang melalui model kurikulum yang menyelaraskan kualitas madrasah dengan sekolah reguler (Rufaidah Salam, 2021). Peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sama. Bahkan guru madrasah mempunyai peran ganda yakni sebagai pendidik sekaligus pembina akhlak siswa. Tugas utama

guru di madrasah adalah membekali siswa dengan ilmu yang benar, guru sebagai pembina akhlak mulia, dan guru yang mendidik siswa tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik (Maimunah, 2018).

Pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia disetiap sekolah. Hal ini sesuai UU No. 24 Tahun 2009 memutuskan 14 ranah wajib penggunaan bahasa Indonesia yang berbunyi “Pengantar dalam pendidikan nasional”. Selain itu dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa Bahasa negara ialah bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36). Bukti ini telah disyahkan sejak 18 Agustus 1945. Bahasa Indonesia sendiri dalam dunia pendidikan sebagai pengantar formal pendidikan.

Dalam menjaga bahasa Indonesia agar selalu eksis dan berkembang perlu perhatian guru dalam setiap pembelajaran. Atensi guru mesti lebih difokuskan pada pemakaian bahasa untuk maksud komunikatif. Siswa dididik untuk dapat memakai bahasa bukan semata-mata memahami tentang bahasa (Patiung, 2017). Hal ini penting agar bahasa Indonesia tetap lestari penggunaannya dan tidak punah.

Ada beberapa penelitian yang serupa mengkaji optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa seperti halnya penelitian Hajeni, Marhani, & Febrianti (2022) yang mengkaji peran optimal guru dan orang tua dalam pendampingan pembelajaran pada saat pandemi. Selanjutnya Idzhar (2016) yang menghasilkan motivasi dalam belajar agar maksimal. Sama halnya dengan Arianti (2018) yang kajian penelitiannya mengupas motivasi guru yang mampu membuat siswa kreatif dan aktif. Ketiga penelitian tersebut jelas mempunyai perbedaan, baik variabel maupun subjek yang diteliti dengan penelitian ini.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptive kualitatif. Kualitatif karena harus melaksanakan wawancara dan menghimpun dokumen, setelah itu baru dideskripsikan (Sari, et al., 2022). Penelitian ini pun sebagai penelitian lapangan yakni di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April s.d Desember 2023. Peneliti mengambil tempat di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego. Alasan pemilihan tempat adalah karena MI Muhammadiyah Qomariyah Klego tergolong baru, namun antusias siswa sekolah dan orang tua menyekolahkan di sekolah tersebut tinggi. Selain itu, tepat sebagai sekolah kampung yang dapat mengedepankan bahasa dalam pembelajaran. Apakah optimal pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia atau tidak.

Guru di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego berjumlah 17 orang dan siswa berjumlah 234. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru pendamping, guru, siswa, dan orang tua wali. Selain itu dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini. Sementara itu data sekunder berupa data pendukung yang lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara meliputi kepala sekolah (satu orang), wakil

kepala sekolah bidang kurikulum (satu orang), guru agama (dua orang), guru bahasa (empat orang), siswa (6 anak), dan orang tua wali (dua orang).

Sub ini harus berisi informasi teknis yang cukup sehingga metode ini dapat diulangi oleh orang lain dengan baik. Jelaskan secara meyakinkan bahwa metode yang digunakan adalah metode baru dan jika perlu gunakan tabel

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1. Hasil penelitian**

MI Muhammadiyah Qomariyah Klego adalah salah satu sekolah menengah yang mengedepankan konsep tawazun dunia akhirat yang mempunyai tujuan yakni terealisasi system Pendidikan yang bermutu, relevan, efisien dan bermutu sesuai SNP dan terealisasi system transparan, partisipasif, efektif dan efisien. MIS Muhammadiyah Al Qomariyah Wates adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Bade, Kec. Klego, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Muhammadiyah Al Qomariyah Wates berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Sekolah ini mempunyai visi “Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil, beriman dan bertakwa”. Sementara misi sekolah yakni Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas Islami, rajin belajar dan salat serta paham terhadap perintah dan larangan Allah. Sementara itu fasilitas sekolah meliputi LCD / Proyektor, teknologi Robotika, pembelajaran IT online, UTS / UAS online dan wifi setiap kelas.

Dalam pembelajaran membaca dan menghafal al Qur’an bagi siswa kelas 4,5,6 dan iqra’ bagi kelas 1,2 dan 3, kemudian diulang kembali pukul 11.00 setiap hari. Hal ini sudah menjadi program bagi siswa MI Muhammadiyah Qomariyah untuk menyelesaikan hafalan juz 30. Selanjutnya pembelajaran dan pada pukul 09.00 dilaksanakan salat duha bersama-sama dan istirahat. Prosentase Jumlah Guru di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego yakni guru berjumlah 17 orang, meliputi 1 kepala sekolah dan 16 guru pengajar atau secara prosentase guru laki-laki 6 (37,50%), guru perempuan 9 (56,25%), siswa 130 (52,56%) dan siswi 104 (44,44%).

Berikut hasil wawancara dengan subjek yang berhubungan langsung dengan Optimalisasi Peran Guru Madrasah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran (Siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego).

##### **1. Wawancara dengan kepala sekolah**

Apakah guru mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego

*”Siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego merupakan sekolah kampung. Mereka, anak-anak kesehariannya menggunakan Bahasa kampung/ lokal. Sebagai kepala sekolah sudah mengintruksikan para guru agar pada saat mengajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Namun dalam berkomunikasi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, kami menggunakan Bahasa campuran. Bahasa Indonesia dan Bahasa setempat agar lebih cepat dipahami”.*

Apakah metode yang ditawarkan agar siswa cepat berbahasa Indonesia dengan baik

*“Dalam menunjang dan mempercepat siswa agar dapat berbicara dan menggunakan Bahasa Indonesia, guru selalu memberikan pancingan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbicara dan pembelajaran. Selama ini metode tersebut terbukti maksimal.”*

Fasilitas media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas

*“Dalam menunjang pembelajaran siswa, sekolah menyediakan proyektor atau LCD dan suport wifi setiap ruang kelas sehingga memudahkan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu buku-buku berbahasa Indonesia sebagai penunjang pembelajaran dirasa mencukupi.”*

## 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa agar menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran

*“Dalam memotivasi siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran, pertama Kami setiap hari berusaha memberikan teladan. Para guru memulai pembelajaran dan mengajar menggunakan Bahasa Indonesia meskipun volumenya lebih pelan. Hal ini terbukti merangsang siswa meniru dan adaptasi menggunakan Bahasa dalam setiap bertanya ataupun menjawab setiap pertanyaan.”*

Bagaimana respon siswa

*“Guru adalah teladan yang terbaik. Secara pelan-pelan siswa akan mengikuti Bahasa yang diajarkan oleh guru. Maka, selama ini respon mereka sangat baik. Mereka mempunyai antusias dalam belajar. Selain itu, dengan pembiasaan guru mengajar menggunakan Bahasa Indonesia dapat memancing siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam bertanya dan menjawab, termasuk berkomunikasi di sekolah.”*

Fasilitas media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas

*“Pihak sekolah menyediakan LCD, media gambar, televisi dan suport wifi setiap ruang kelas sehingga memudahkan dalam melakukan pembelajaran. Buku-buku fiksi dan non-fiksi, buku Pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia.”*

## 3. Wawancara dengan guru SM

Bagaimana optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran

*“Selama ini pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia optimal terlaksana dengan baik. Kami sebagai guru berusaha semaksimal mungkin menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar saat pembelajaran. Bersama dengan siswa di sekolah. Hanya terkadang untuk lebih cepat dan mudah dalam berkomunikasi, kami menggunakan Bahasa campuran juga.”*

Apakah optimal pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia di kelas

*"Memang kami mengakui bahwa pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar mengalami kendala, apalagi sekolah kami berada di kampung yang mayoritas siswa terbiasa menggunakan Bahasa local. Namun kami selalu memotivasi siswa, karena hal ini menyangkut bekal ke depan saat sebagai bekal mereka saat sudah di sekolah menengah."*

4. Wawancara dengan guru LS

Bagaimana cara untuk memotivasi agar siswa menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah

*"Setiap guru berusaha menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Dalam pembelajaran penggunaan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia menjadi kewajiban bagi guru, meskipun secara perlahan agar siswa memahaminya."*

5. Wawancara dengan guru MH

*"Dalam penggunaan Bahasa Indonesia saat pembelajaran saya mempunyai kendala yakni berupa kebiasaan siswa yang selalu menggunakan Bahasa daerah tinggal mereka sehari-hari."*

6. Wawancara dengan guru DM

*"Mengajar menggunakan Bahasa Indonesia bagi kami guru kelas 5, tidak menemui masalah yang berarti. Mereka sudah paham menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini tentu bisa dipahami, mungkin berbeda dengan siswa kelas 1, 2 atau 3, mereka tentu masih belajar, termasuk guru harus sabar dan telaten. Bagi siswa kelas 5 dan 6, guru sudah enjoe mengajar menggunakan Bahasa Indonesia."*

7. Wawancara dengan guru AM

*"Dalam pembelajaran berbahasa meliputi 4 keterampilan. Hal itu harus kami ajarkan. Berbicara dengan cara dilatih setiap hari bertanya dan presentasi bercerita. Membaca, menulis dan mendengarkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan setiap hari."*

8. Wawancara dengan siswa KY

*"Saya masih menggunakan Bahasa daerah. Bagi saya kelas 3 masih banyak belajar menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa itu masih sulit karena kebiasaan menggunakan Bahasa daerah. Kebetulan orang tua di rumah juga menggunakan Bahasa daerah kami yakni Bahasa Jawa."*

9. Wawancara dengan siswa GW

*"Saya sekarang kelas 5. Saya diberi kesempatan oleh ibu guru di sekolah untuk berbicara sejak kelas 4, karena hobi saya berpidato. Setiap ada waktu luang saya berpidato untuk mengasah kemampuan dan kepercayaan guna mewakili lomba dari sekolah. Saya sebenarnya lebih senang bila ke sekolah karena dapat mempercepat hafalan dan kemampuan berpidato saya selama ini."*

10. Wawancara dengan siswa DW

Adakah kendala saat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

*“Selama ini tidak ada kendala yang berarti. Kebetulan saya sudah kelas 5. Saya bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Guru juga sangat membantu dengan memancing kami menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari dalam pembelajaran.”*

11. Wawancara dengan siswa SA

Bagaimana anda berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

*“Saya masih menggunakan Bahasa campuran. Namun berusaha menggunakan Bahasa Indonesia saat ditanya guru. Hanya saja bila berbicara dengan teman-teman menggunakan Bahasa daerah.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego sudah menggunakan Bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran. Para guru mengajar dan mendampingi siswa menggunakan Bahasa Indonesia. Artinya guru sudah berusaha secara optimal dalam setiap pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia, walaupun mengajar pada kelas 1,2 dan 3. Mereka tetap berusaha menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Para siswa juga berusaha menjawab dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah, meskipun beberapa siswa masih menggunakan Bahasa daerah dalam berbicara dengan teman-temannya. Sebagai madrasah di kampung, Bahasa daerah memang masih dominan sehingga itu menjadi kendala bagi siswa saat berkomunikasi di sekolah.

#### **4.2. Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dideskripsikan tentang optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### **Peran guru madrasah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego.**

Rohayati (2013) mengatakan bahwa berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa usia dini, anak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat berbicara (Desrinelti et al., 2021). Kemampuan berbicara menggunakan Bahasa memudahkan siswa berinteraksi dengan orang lain. Apalagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi menjadi sesuatu yang wajib bagi siswa dan guru. Komunikasi menggunakan Bahasa ini harus tersampaikan dan dapat dikuasai oleh siswa agar mereka mampu pada tahap perkembangan yakni fasih berbahasa Indonesia di sekolah.

Keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di sekolah dapat melatih kemandirian siswa. Dampaknya adalah mereka mampu menyampaikan keinginannya kepada teman atau orang lain. Secara luas gambaran mengenai optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa dapat dideskripsikan sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Allen & Lynn R. Marotz (2010) tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak, termasuk

perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia enam hingga dua belas tahun di MI Muhammadiyah Qomariyah Klego sebagai berikut :

- a. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6 tahun. Siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego jumlahnya tidak banyak karena rata-rata siswa sudah berusia 7 tahun sebagaimana aturan masuk sekolah. Siswa pada tahap ini memang perlu pendampingan dan bimbingan secara khusus. Sementara madrasah pada kelas 1 fokus pada calistung.
- b. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6 tahun. Pada tahap usia ini siswa akan lebih suka menulis sebuah cerita dan menceritakan sebuah cerita terutama dongeng maupun cerita khayalan lainnya (Allen & Lynn R. MVarotz, 2010). Anak sudah menggunakan susunan bahasa dan kalimat orang dewasa. Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego melaksanakan pendampingan dan bimbingan menggunakan Bahasa Indonesia secara perlahan dan masih diselingi dengan Bahasa lokal agar lebih dekat dengan siswa. Pada masa ini siswa telah mampu menjelaskan suatu kejadian berdasarkan kebutuhannya dan mampu menceritakan pengalaman yang mereka alami secara rinci. Maka, guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego mengajak dan memancing siswa untuk bercerita menggunakan Bahasa Indonesia walaupun belum sepenuhnya lancar dan menguasai. Siswa juga diajarkan untuk menulis pesan singkat dan catatan yang diberikan untuk temannya agar mereka mampu memahami kalimat perintah dan menjalankan perintah tersebut. Hana (2017) menyatakan bahwa anak usia 7 tahun sudah mampu saling menulis pesan singkat kepada teman sebayanya. Hal ini penting bagi para guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego dalam pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6 tahun. Siswa sudah mampu menceritakan cerita lucu dan memberikan teka-teki kepada lawan bicarannya (Allen & Lynn R. Marotz, 2010). Anak sudah memahami, melaksanakan perintah dan mampu berkomunikasi dengan orang dewasa secara lancar. Ardini (2015) menyatakan bahwa anak usia 8 tahun sudah mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang dewasa. Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego memberikan bimbingan dan arahan menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam setiap pembelajaran berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini mampu mendorong dan memancing siswa termotivasi menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbicara.
- d. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 9-10 tahun, anak sangat suka berbicara (Allen & Lynn R. Marotz, 2010). Pada masa ini anak sudah mampu memahami bahasa sebagai alat komunikasi. Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego secara penuh berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Maka, mulai kelas 4, 5 dan 6 guru berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran. Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego percaya dengan sepenuhnya mengajar dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia mampu membantu dengan cepat siswa berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, pada

usia tersebut siswa sudah mampu memahami makna yang disampaikan dengan baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kusmawati (2014) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 9-10 tahun sudah mampu berkomunikasi yang sesuai dengan tata Bahasa.

- e. Pada anak usia 11-12 tahun anak sudah mampu berargumentasi (Allen & Lynn R. Marotz, 2010). Pada usia ini siswa sudah mampu untuk mengembangkan sebuah cerita, memahami, dan mendengarkan dengan baik. Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego tinggal mengarahkan dan mendampingi saja. Mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran. Hal ini didorong dengan Guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego yang setiap hari mengajar menggunakan Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego tidak mengalami hambatan. Guru secara penuh menjadi media pendamping dan pembimbing utama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Makmun (2005) yang menyatakan bahwa pada awal usia sekolah dasar rentang 6-7 tahun siswa telah menguasai lebih kurang sebanyak 2.500 kata dan pada masa akhir sekolah dasar dengan rentan usia 11-12 tahun siswa akan memiliki pembendaharaan kata lebih kurang sebanyak 50.000 kata. Senada dengan penelitian Susanto (2013) yang menyatakan bahwa anak usia 9 tahun akan mampu menguasai 7 bahasa yang berbeda apabila anak tersebut berada pada lingkungan yang aktif dalam bahasa tersebut.

### **Optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego.**

Menurut Nurrohman (2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja atau pun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan. Poerwadarminta (1997), optimalisasi adalah hasil perolehan sesuai keinginan secara efektif dan efisien.

Perkembangan Bahasa pada siswa sekolah dasar atau madrasah merupakan sesuatu yang penting di sekolah. Sebagai guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat menguasai bahasa sejak dini. Apabila kemampuan bahasa anak belum ideal pada masa sekolah atau bahkan saat lulus sekolah dasar akan berdampak kepada proses bahasa lanjutan anak dan hal itu dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak selanjutnya. Maka, guru dan orangtua siswa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Mereka merupakan komponen penting dalam mengasah kemampuan bahasa anak, terutama siswa sekolah dasar.

Selama ini para guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego sudah optimal menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di madrasah. Setiap guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia. Mereka sudah memahami bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi dalam dunia Pendidikan. Sebagai guru mengajar menggunakan Bahasa Indonesia menjadi sebuah kewajiban. Selain itu, mengajar di madrasah mempunyai tingkat ajaran agama yang

lebih luas. Para guru menjadi garda utama bagi pembinaan akhlak dan religious siswa, sebagaimana Wahyuni et al. (2023) bahwa guru di madrasah memiliki peran sangat penting dalam menyeimbangkan antara pendidikan untuk dunia dan pengalaman soal akhirat. Mereka mengajarkan penggunaan bahasa dan sekaligus membina religious siswa.

Pada saat pembelajaran siswa menggunakan Bahasa Indonesia mengalami perbedaan hasil, terutama pada siswa kelas 1, 2 dan 3. Para guru harus pelan-pelan menggunakan Bahasa Indonesia dan masih diselingi menggunakan Bahasa campuran atau Bahasa daerah. Menurut Natalina (2019) kaum behaviorisme menerangkan bahwasanya cara anak mendapatkan bahasa pertamanya tidak terlepas dari kendali dari luar (bukan dari dalam diri anak), rangsangan dari lingkungan sangat berperan penting pada saat anak memperoleh bahasanya. Padahal madrasah berada dilingkungan kampung, bukan perkotaan. Hal ini tentu bisa menghambat penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Namun, guru madrasah mengajar dan mendampingi siswa dengan penuh kesabaran sampai berhasil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik saat berkomunikasi.

Menurut Akhdiah dkk (1991) menyampaikan bahwa tujuan anak SD/MI mempelajari bahasa Indonesia yakni, pertama, agar siswa yang tamat SD/MI diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Kedua, lulusan SD/MI diharapkan mampu memahami bahasa dan sastra Indonesia. Ketiga, penggunaan bahasa Indonesia harus tepat, dan keempat, mata pelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan tingkat. Berbeda bagi guru yang mengajar kelas 4, 5 dan 6. Mereka sudah mengalami kemudahan. Hal ini tentu efektif dan optimal dapat dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, para guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego sudah optimal menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka mendidik, mendampingi dan memotivasi siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia saat pembelajaran, termasuk berkomunikasi dengan siswa setiap hari.

### **Faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego.**

- a. Faktor Pendukung Optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego.
  - 1) Guru mengajar dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia
  - 2) Lingkungan sekolah yang berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia
  - 3) Setiap hari siswa diberlakukan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah
  - 4) Bagi siswa yang masih “lemah” diberi pendampingan secara khusus.

Selain itu faktor keluarga dan lingkungan menjadi daya dukung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan Jahja (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak salah satunya adalah hubungan keluarga.

- b. Faktor Penghambat Optimalisasi peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Qomariyah Klego.
- 1) Lingkungan Masyarakat dan tempat tinggal yang menggunakan Bahasa daerah masing-masing.
  - 2) Orang tua yang tidak mendukung penggunaan Bahasa Indonesia saat di rumah
  - 3) Lingkungan Masyarakat dan tempat tinggal yang tidak kondusif dalam penggunaan Bahasa Indonesia
  - 4) Siswa yang belum lancar menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Para guru harus pelan-pelan menggunakan Bahasa Indonesia dan masih diselingi menggunakan Bahasa campuran atau Bahasa daerah. Guru madrasah mengajar dan mendampingi siswa dengan penuh kesabaran sampai berhasil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik saat berkomunikasi. Para guru MI Muhammadiyah Qomariyah Klego sudah optimal menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka mendidik, mendampingi dan memotivasi siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia saat pembelajaran, termasuk berkomunikasi dengan siswa setiap hari.

Dalam optimalisasi peran guru madrasah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran ini didukung dengan guru mengajar dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, lingkungan sekolah yang berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, setiap hari siswa diberlakukan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah, dan bagi siswa yang masih “lemah” diberi pendampingan secara khusus. Sementara kekurangannya yakni lingkungan Masyarakat dan tempat tinggal yang menggunakan Bahasa daerah masing-masing, orang tua yang tidak mendukung penggunaan Bahasa Indonesia saat di rumah, lingkungan Masyarakat dan tempat tinggal yang tidak kondusif dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan siswa yang belum lancar menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada LP2M UIN salatiga yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Qomariah Klego yang sudah mengizinkan melakukan penelitian.

## Referensi

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.

- Finoza, L. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa (Pertama)*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242–3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2).
- Keraf, G. (1993). *Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa)* (9th ed.). Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra ( BASASTRA ) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 211–222. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Maimunah. (2018). Peran Guru Madrasah dalam Pendidikan Islam. *Al-Afkar*, VI(2), 1–31.
- Martiningsih, S. (2019). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Edu-Kata*, 5(2), 169–176. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i2.1019>
- Maryana, A. D. (2020). Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Pelayanan Teller Pada Pt . Bank Dki Cabang Tanjung Priok Menggunakan Model Antrian Multi Channel-Single Phase. *Jurnal STEI Ekonomi*, 05(01), 1–15.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>
- Nurjannah. (2020). Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Perkumpulan Amal Bakti 2 Helvetia. *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 113–121.
- Nurrohman, B. (2017). Optimalisasi Pelayanan E-KTP Guna Meningkatkan Validitas Data Kependudukan di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 10(6), 98–107.
- Patiung, D. (2017). Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4921>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspita, D., & Mahmud, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Target bagi Penutur Bahasa Korea di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 62–71. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12177>
- Retnosari, D. H. H., & Fithriyah, M. (2020). Efektivitas Metode Gallery Walk dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V SD/MI. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.283>
- Rohmah, N. (2017). Guru Madrasah Ideal di Era Kontemporer. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2, 111. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3283>
- Royas, M. (2014). *Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Penghela Peradaban Bangsa*. Semarang: Duta Publishing Indonesia.
- Rufaidah Salam. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1(01), h.1–9. <https://doi.org/10.26618/iqra>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Supaat, S. (2013). Transformasi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 155–186. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i1.1092>
- Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2729>